



**ANALISIS HARGA PASAR TERHADAP PRODUKSI
MERICA DI DESA LEMBANG LOHE
KECAMATANTELLULIMPOE
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Syariah

oleh:

MUNAZIRA

NIM: 140103023

Pembimbing I

Dr. Muh. Anis.,M.Hum.

Pembimbing II

Abd. Muhaemin Nabir,SE., M.Ak

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Munazira
Nim : 140103023
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang – undangan ang berlaku.

Sinjai, 17 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Munazira

NIM: 140103023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Harga Pasar Terhadap Produksi Merica di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang ditulis oleh Munazira Nomor Induk Mahasiswa 130103023 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 M bertepatan dengan 28 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

Penguji I

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

Penguji II

Dr. Muh Anis, M.Hum.

Pembimbing I

Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak.

Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan FEHI IAIM Sinjai



Dr. Muh. Anis, M.Hum.

NBM. 976 724

ABSTRAK

MUNAZIRA : Analisis Harga Pasar Terhadap Produksi Merica Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai. Skripsi Sinjai: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAI Muhammdiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pasar terhadap produksi lada/merica di Desa Lembang Lohe. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik dimana peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menelusuri persoalan yang hendak diteliti sehingga harus menerangkan realitas yang terjadi.

Penelitian ini melibatkan pedagang pengumpul di Desa Lembang Lohe. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi dengan berpedoman pada instrumen lembar wawancara yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penentuan harga lada/merica di Desa Lembang Lohe dipengaruhi oleh harga pasar, harga pasar harus menjadi dasar pedagang untuk membeli lada/merica kepada petani dan petani harus mengikuti harga dan tidak bisa berbuat banyak untuk menjual dengan harga tinggi. (2) Harga pasar sangat mempengaruhi jumlah produksi lada/merica yang ada di Lembang Lohe karena semakin tinggi harga pasar maka akan semakin banyak pula petani menambah lahan lada/mericanya untuk menambah jumlah produksi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan Rahmat. Taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan shalawat serta do'a tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW beliau senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya serta kepada seluruh ummatnya. Adapun maksud dan penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Skripsi ini berjudul “Analisis Harga Pasar Terhadap Produksi Merica di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai” telah di selesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari do'a dan dukungan dari segenap keluarga besar. dan Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. firdaus,M.Ag.selaku Rektor IAIM Sinjai yang telah banyak membantu memberikan dorongan sampai Skripsi ini terwujud.
2. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, serta seluruh pegawai dan jajaran IAIM Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
3. Dr.Muh.Anis.,M.Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Abd. Muhaemin Nabir,SE., M.Ak selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud..
5. Muhammad Ikbāl, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Orang tuaku yang tak tergantikan, bapak Ahmad dan ibu Tampa yang telah mencurahkan perhatian, pengorbanan dan doa serta kasih sayang yang tiada tandingnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat kami selesaikan dengan baik.

7. Seluruh Teman-teman yang selalu berkenang dalam suka maupun duka sudah menjadi warna dalam penulis.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat pembaca.

Amin.....

DAFTAR ISI

HALAMAN PEMBATAS	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Konsep Analisis Harga	7
1. Pengertian Analisis Harga.....	7
2. Peranan Lada/Merica Bagi Petani	11
B. Produksi dan Prospek Lada/Merica	13
1. Pengertian Lada/Merica	13
2. Buah Lada/Merica yang Layak Panen ..	15
3. Persiapan Alat	15

4. Cara Panen	16
5. Penanganan Pasca Panen.....	17
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi naik turunnya produksi merica.....	24
C. Hasil Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan.....	30
1. Jenis Peneletian	30
2. Pendekatan Peneleltian.....	31
B. Defenisi Operasional.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Keabsahan Data.....	36
F. Tekhnik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Desa Lembang Lohe	47
B. Penentuan harga pasar Lada/Merica Di Desa Lembang Lohe.....	63
C. Hubungan Harga Pasar & Produksi Lada/Merica.....	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penggunaan Lahan	51
Tabel 1.2 Potensi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan.....	52
Tabel 1.3 Sumber Daya Alam Desa Lembang Lohe Tahun 2016 s.d. 2019.....	53
Tabel 1.4 Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2016 s.d. 2019	54
Tabel 1.5 Sumber Daya Pembangunan Desa Lembang Lohe Tahun 2015	56
Tabel 1.6 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya	
Tabel 1.7 Struktur Organisasi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Pedoman penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat izin penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan telah meneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang sedang berkembang, oleh karena itu salah satu sektor yang sangat mendukung pertumbuhan ekonominya adalah sektor pertanian, Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal itu dapat di tunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja dan besarnya luas lahan yang di gunakan untuk pertanian.¹

Sektor pertanian mempunyai pengaruh paling besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya yang berada di daerah pedesaan dan memiliki keterkaitan yang paling tinggi dengan peningkatan produksi disekto-sektor kegiatan produksi lainnya sehingga pembangunan di sektor pertanian memberikan dampak paling besar terhadap perekonomian nasional.

¹Ummul Wafikah, *Analisis pengaruh dan tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani merica di Kec. Kindang Kab. Bulukumba*. (Makassar:UIN Alauddin, 2018) h. 12 diakses pada tanggal 12 Desember 2018

Indonesia masuk ke dalam jajaran negara-negara penghasil lada besar dunia. Produksi lada Indonesia bersaing dengan produksi lada hasil Vietnam, Brazil, dan India. Produksi lada Indonesia mampu meraup pasar dunia sebanyak 17% pada tahun 2010. Walaupun begitu, eksportir lada di Indonesia masih harus rutin memantau harga komoditas lada dunia. Hal ini karena harga komoditas lada dunia berfluktuasi mengikuti perkembangan global dan tren perdagangan komoditas perkebunan.

Lada di Indonesia sebagian besar diusahakan oleh rakyat. Hanya sebagian kecil yang diusahakan oleh negara dan perusahaan swasta besar. Luas lahan perkebunan lada pada tahun 2012 sebesar 178.622 hektare. Naik sebanyak 0,64% dari tahun sebelumnya (2011) yang luasnya 177.490 hektare. Jumlah total produksi lada pada tahun 2012 sebesar 88.160 ton. Produksi lada naik sebesar 1,23% dibandingkan tahun 2011 yang hanya produksi sebesar 87.089 ton. Sedangkan produktivitas lada nasional naik tipis 0,13%)

di bandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 784 kg/Ha.²

Sulawesi selatan memiliki daerah yang terdapat beberapa kabupaten yang memiliki daerah penghasil merica/lada dari hasil perkebunan namun belum ada perusahaan swasta yang memiliki perkebunan lada/merica di Sulawesi selatan. Salah satu daerah misalnya kabupaten Sinjai yang memiliki daerah yang memiliki suhu yang cocok untuk tanaman ini yaitu merica/lada yang juga banyak diminati masyarakat untuk menanam merica/lada tersebut. Tanaman rempah-rempah yang satu ini memiliki nilai jual yang sangat tinggi dan menguntungkan untuk para petani di tahun tahun sebelumnya, tetapi fakta yang terdapat sekarang ini nilai jual merica/lada mengalami penurunan harga pasar. Salah satu yang menyebabkan terjadinya penurunan harga lada/merica adalah penyakit atau hama yang membuat kualitas biji merica yang kurang baik.

Petani merica di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe melakukan hal demikian untuk pengembangan produksi hasil panen komoditi merica,

² Yusnu iman nurhakim, *Perkebunan Lada Cepat Panen* , (Cet. I; Jakarta, Infra Group, 2014) h.5.

yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian dengan cara berkebun lada/merica. Dengan hasil perkebunan yang lebih baik membuat para petani memiliki pendapatan yang meningkat jika hasil panen yang sesuai dengan harga pasar yang mendukung.

Tingkat pendidikan yang baik akan cenderung mudah untuk menerima informasi baru dalam pertanian yang baik, selain memberikan tanggapan positif setiap kemajuan usaha pertanian juga lebih matang untuk memecahkan setiap masalah yang di hadapinya.

Lembang lohe yang sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Harga pasar yang mendukung dan di tunjang oleh hasil panen lada/merica membuat para petani berusaha meningkatkan hasil panennya sesuai dengan penyuluhan dibidang perkebunan lada/merica.

Dari hasil uraian diatas peneliti tertarik sehingga mengangkat judul Analisis harga pasar terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang Analisis harga pasar terhadap produksi merica yang dimana memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa

sejauh mana harga pasar dalam mempengaruhi produksi lada/merica. Maka inti penelitian ini memberikan sumbangsi pikiran agar masyarakat di Desa Lembang Lohe memiliki perekonomian yang baik bagi pedagang maupun petani lada/merica.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis harga pasar terhadap faktor-faktor naik turunnya produksi lada/merica di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di kemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan harga pasar produksi lada/merica di Desa Lembang Lohe?
2. Bagaimana relasi harga pasar dan produksi lada/merica di Desa Lembang Lohe?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Menganalisis harga terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai

2. Menganalisis relasi harga pasar dan produksi lada/merica.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk ilmu pengembangan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai bahan bacaan informasi bagi penulis lain mengenai analisis harga pasar terhadap produksi lada/merica di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan wawasan ataupun pengetahuan lebih mengenai harga pasar terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang analisis harga pasar terhadap produksi merica sesuai dengan hasil penelitian yang telah terjadi di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Analisis Harga Pasar

1. Pengertian Analisis Harga Pasar

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga adalah apa yang harus di berikan oleh konsumen (pembeli) untuk mendapatkan suatu produk. Salah satu gejala ekonomi yang sangat penting dan berhubungan dengan perilaku petani baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen adalah harga. Dalam arti yang paling sempit, harga (price) adalah jumlah uang yang akan di bebaskan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.³

Harga memegang peranan penting dalam mengambil keputusan jangka panjang maupun jangka

³<http://ilmuiesp.blogspot.com/2016/12/konsep-harga.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2018

pendek. Dalam jangka panjang harga-harga itu hendaknya member optimis untuk alokasi sumber daya dan kepuasan konsumen. Dalam jangka pendek, harga-harga itu harus memudahkan perdagangan dan arus peredaran yang tepat waktunya.

Apabila antara penjual dan pembeli berinteraksi, maka terjadilah kegiatan jual beli. Pada saat terjadi kegiatan jual beli di pasar, antara penjual dan pembeli akan melakukan tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Pembeli selalu menginginkan harga yang murah, agar dengan uang yang dimilikinya dapat memperoleh barang yang banyak. Sebaliknya, penjual menginginkan harga tinggi, dengan harapan ia dapat memperoleh keuntungan yang banyak. Perbedaan itulah yang dapat menimbulkan tawar-menawar harga. Harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak disebut harga pasar. Pada harga tersebut jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta.

Adapun permintaan dan penawaran yaitu:

1. Permintaan Pasar

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang arela dan mampu dibeli oleh para pelanggan

selama periode tertentu berdasarkan sekelompok kondisi tertentu. Kerangka waktu tersebut dapat satu jam, satu hari, satu tahun atau periode lainnya. Kondisi-kondisi yang harus dipertimbangkan mencakup harga barang yang bersangkutan, harga dan ketersediaan barang yang berkaitan, perkiraan akan perubahan harga, pendapatan konsumen, selera dan preferensi konsumen, pengeluaran pengiklanan dan sebagainya. Untuk pengambilan keputusan manajerial, fokus utamanya adalah pada permintaan pasar.⁴

2. Penawaran Pasar

Penawaran (*supply*) mempunyai arti jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, ini merujuk pada hubungan fungsional antara jumlah yang mau dijual dengan harga persatuan : beberapa jumlah barang yang ditawarkan (mau dijual) tergantung dari harga. Penawaran(*supply*) menunjukkan jumlah (maksimum) yang mau dijual pada berbagai tingkat harga atau berapa harga (minimum) yang masih

⁴ Danang Sunyoto, *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta : PT Buku Seru, 2013), h. 20

mendorong penjual untuk menawarkan berbagai jumlah dari suatu barang.⁵ Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga barang, semakin banyak barang yang ditawarkan dipasar. Sebaliknya, semakin rendah harga barang, semakin sedikit barang yang ditawarkan di pasar, ceteris paribus. Alasan produsen menjual lebih banyak barang saat harga barang tersebut meningkat adalah karena hukum biaya oportunitas yang semakin meningkat. Skedul penawaran adalah daftar yang menunjukkan kuantitas barang yang dijual pada tingkat harga yang berbeda beda. Harga keseimbangan adalah harga pada saat jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

Faktor terpenting dalam pembentukan harga adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran akan berada dalam

⁵ Rita Hanafie, *Pengantar ekonomi pertanian* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010) h. 171

keseimbangan pada harga pasar jika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.⁶

Adapun Faktor yang mempengaruhi harga pasar yaitu :

- a. Permintaan terhadap barang atau jasa bertambah, sedangkan jumlah barang atau jasa terbatas.
- b. Tinggi rendahnya biaya produksi.
- c. Pandangan masa depan dari produsen atau konsumen.
- d. Produsen mengetahui selera konsumen.
- e. Penawaran terhadap barang atau jasa bertambah, sedangkan daya beli konsumen tetap atau berkurang.

2. Peranan Lada/Merica Bagi Petani dan Negara

Dalam pembangunan ekonomi nasional dan pemberdayaan masyarakat pertanian, komoditas lada/merica dapat memberikan peranan yang cukup besar berkaitan dengan sifat dan cirinya sebagai berikut :

- (a) Pembudidayaan lada/merica merupakan usaha padat karya. Untuk mengusahakan tanaman

⁶<https://www.berpendidikan.com/2015/09/pengertian-harga-pasar-dan-proses-terbentuknya-harga-pasar.html> diakses pada tanggal 14 Desember 2018

lada/merica secara intensif satu KK petani hanya mampu mengelola 750 pohon lada/merica panjat atau 2500 pohon lada/merica perdu (lebih kurang seluas 0,5 ha) sehingga usaha lada/merica ini mampu memeberikan kesempatan kerja dan berusaha bagi sebagian besar rakyat Indonesia.

- (b) Usaha budidaya hampir semuanya (>90%) diusahakan oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat.
- (c) Lada/merica merupakan salah satu tanaman perkebunan bersifat HPV (High Value Products) yang berarti nilai per kilogramnya tinggi. Sebagai buktinya pada tahun 2010, rata-rata harga pada lada putih Rp.80.000/kg dan lada hitam Rp.40.000/kg.
- (d) Panen dan penanganan pasca panen produk lada menggunakan teknologi yang relative sederhana. Lada hasil panen dapat diolah menjadi lada hitam dan lada putih dengan teknologi tradisional ditingkat petani.
- (e) Pegolahan lada menggunakan tekhnologi yang sangat berbeda dengan hasil perkebunan seperti kelapa sawit, teh, dan karet sehingga lada dapat dikembangkan pada daerah-daerah terpencil atau

terisolir. Dengan demikian, lada dapat berperan dalam pembangunan diberbagai wilayah.

- (f) Tanaman lada, khususnya lada panjang, selalu memerlukan tanaman lain sebagai tajar atau tiang panjatan untuk merambat. Dengan demikian, tanaman lada mempunyai potensi untuk dikembangkan bersama-sama tanaman keras lain atau dengan tanaman keras untuk penghijauan tersebut akan lebih mempunyai arti penting dalam rangka perbaikan ekonomi petani yang berada di daerah kritis. Hal ini karena masalah utama di daerah tersebut tidak hanya kritis dari segi fisik, tetapi juga kritis dari segi ekonomi.⁷

B. Produksi dan Prospek Lada/Merica

1. Pengertian Lada/Merica

Lada dan merica sama tidak ada perbedaan, penggunaan kata lada biasanya berunjuk pada bentuk, biasanya orang akan menggunakan kata “lada” ketika sudah menjadi bubuk, sedangkan penggunaan kata “merica” ketika masih berbentuk butiran.

⁷ Suwarto, *Lada*, (cet 1- Jakarta: Penebar Swadaya, 2013) h. 10

Daerah asal tanaman lada/merica (*piper negrum*) berasal dari Ghat Barat, India. Demikian juga, tanaman lada yang sekarang banyak di tanam di Indonesia ada kemungkinan bersal dari India. Sebab pada tahun 100 M lada merupakan salah satu tanaman yang berkembang biak dengan biji, namun banyak para petani lebih memilih melakukan penyetekkan untuk mengembangkannya dan mempunyai sebutan *The King of Spice* (Raja Rempah-Rempah). Lada di sebut juga merica yang mempunyai nama latin *Piper Albi Linn* adalah sebuah tanaman yang kaya akan kandungan kimia, seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Kuliner Asia, Eropa hingga Timur Tengah selalu menggunakan lada sebagai pemberi rasa. Sebagai bumbu dapur, peranan lada memang sangat penting. Citarasa pedas dan aroma yang khas terbentuk dengan menambahkan bumbu ini.

Produk utama tanaman lada/merica adalah buah yang dapat diolah menjadi lada hitam, lada putih, dan aneka olahan lainnya. Penanganan panen dan pasca panen lada yang baik dapat menekan kehilangan hasil dan meningkatkan kualitas mutu (produksi).

2. Buah lada/merica yang layak panen

Buah lada/lada yang sudah memenuhi syarat untuk dipanen adalah buah yang sudah tua atau masak. Buah yang sudah tua atau masak memiliki 3 ciri khusus yaitu meliputi warna tangkai, warna kulit luar dan umur buah. Warna kulit luar merupakan ciri yang paling nyata untuk menentukan tingkat keemaskan buah lada/merica. Buah lada/merica yang sudah masak memiliki kulit luar yang berwarna kuning atau merah. Pemanenan sebaiknya dilakukan jika dalam satu malai terdapat 1-5 buah yang sudah masak. Setelah buah masak seluruhnya, 5-7 hari kemudian buah akan gugur bersama malainya.

3. Persiapan alat

Alat-alat yang disiapkan dalam pemanenan buah lada/merica adalah wadah untuk menampung buah, baik pada saat panen maupun setelah panen selesai dan tangga untuk memetik buah lada/merica yang berada dibagian pertengahan dan ujung tajam. Wadah yang digunakan pada saat memanen buah lada sebaiknya berupa bakul, ember, ataupun wadah lain yang bertali atau dapat digendong, untuk

mempermudah memasukkan buah yang sudah dipetik. Wadah untuk menampung buah lada/merica yang sudah dipanen dapat berupa karung, baik dari bahan serta maupun plastik. Untuk menghindari kerusakan tanaman, tangga yang digunakan dalam pemetikan sebaiknya tangga berkaki tiga yang dibuat dari bambu.

4. Cara Panen

Pemanenan buah lada/merica dilakukan dengan memetik buah yang masak beserta tangkainya, pada persendian di antara pangkal tangkai dan dahan tanaman. Biasanya, pemetikan dapat dilakukan dengan mudah tanpa merusak dahan ataupun tanamannya. Buah yang memenuhi syarat (belum masak) dibiarkan terlebih dahulu, dan baru panen setelah masak. Pemetikan buah yang berada pada pangkal dan pertengahan tiang rambat biasanya dapat dilakukan secara langsung, sedangkan pemetikan buah yang berada pada ujung tajam dilakukan dengan menggunakan tangga.⁸

⁸T.Sarpian, *Pedoman Berkebun Lada dan analisis Usaha Tani*, (Cet. V; Yogyakarta : Kanisius, 2007) h. 119

5. Penanganan pasca panen

a. Proses pengolahan lada/merica putih

1) Perendaman

Buah lada/merica masak yang baru di petik di masukkan dalam karung goni direndam dalam bak yang airnya mengalir selama 7 – 10 hari atau rata-rata 8 hari untuk melunakkan kulit buah supaya mudah terlepas dari biji. Pada tahap ini perlu di perhatikan, bahwasannya air rendaman harus bersih dan mengalir, agar di hasilkan lada/merica yang baik (putih bersih). Penggunaan air rendaman yang kotor dan tidak mengalir akan menghasilkan lada putih yang kurang baik (kotor, warna abu-abu atau kecoklatan).

2) Pembersihan atau Pencucian

Lada/merica hasil rendaman, dikeluarkan dari karung dan di masukkan dalam tampah atau ember, lalu kulitnya dipisahkan dari biji dengan menggunakan tangan. Kemudian lada/merica tersebut dimasukkan dalam karung atau bakul pada air mengalir sambil digoyang-goyang supaya kulit hanyut atau terbuang ke luar. Setelah biji

bersih dari kulit dan tangkai buah, kemudian lada ditiriskan sampai airnya tidak menetes lagi.

3) Pengeringan dibawah sinar matahari

Lada/merica sebaiknya dikeringkan dibawah sinar matahari untuk mendapatkan warna putih kekuningan, pada suatu wadah bersih jauh diatas permukaan tanah. Daerah tempat pengeringan harus diberi pagar atau terlindung dari hama atau binatang peliharaan. Pastikan bahwa lada/merica cukup kering, untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh jamur atau bahan-bahan kontaminan lainnya, khususnya bila tidak ada panas atau sinar matahari. Pengeringan dapat juga di lakukan dengan pengering rumah kaca/plastik menggunakan sinar matahari sebagai sumber panas untuk mempercepat proses pengeringan dan melindungi biji lada dari debu dan benda-benda kontaminan lainnya tanpa penambahan biaya yang nyata, kecuali investasi pembangunan. Buah lada/merica bersih kemudian dijemur dibawah sinar matahari selama 3 – 7 hari, sampai cukup kering.

Pengeringan buah lada/merica di lakukan dengan mempergunakan tikar atau tampah/plastik atau mempergunakan lantai penjemuran yang dibuat lebih tinggi agar lebih efektif. Pada waktu proses pengeringan, tumpukan lada/merica dibolak-balik atau di tipisakan dengan mempergunakan garuk dari kayu agar pengeringan lebih cepat dan merata.

Lada dianggap kering, bila dipijit memberikan suara menggeretak dan pecah. Pada prinsipnya, pengeringan buah lada/merica dilakukan pada temperatur tidak lebih dari 60° C untuk mencegah kehilangan minyak atsiri. Lada/merica dikeringkan sampai kadar air di bawah 12 % untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh jamur atau bahan-bahan kontaminan lainnya, khususnya bila tidak ada panas atau sinar matahari.

Pengeringan lada/merica juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengering, dengan menggunakan bahan bakar padat, seperti potongan kayu , limbah kelapa dan limbah kebun lainnya sebagai bahan bakar dapat di gunakan

untuk mempercepat proses pengeringan dan mencegah terjadinya kontaminasi. Namun dalam prosesnya, harus dijaga agar temperatur tidak lebih dari 60° C dan tidak ada kontaminasi dari asap.

4) Pembersihan dan sortasi

Setelah lada/merica cukup kering, kemudian lada ditampi dengan tampah, yaitu untuk membuang bahan-bahan yang ringan serta benda asing lainnya seperti tanah, pasir, daun kering, gagang, serat-serat dan juga sebagian lada enteng. Untuk lada putih, bisa diayak dengan ayakan 4 mesh, untuk memisahkan lada/merica kualitas ekspor dengan lada/merica kecil yang bisa dijual dengan harga lebih rendah.

5) Pengemasan dan Penyimpanan

- a. Selanjutnya lada/merica yang telah kering dan bersih ini dimasukkan dalam karung atau wadah penyimpanan lain yang kuat dan bersih. Hasil kemasan kemudian disimpan diruangan simpan yang kering dan tidak lembab ($R_h \pm 70\%$), dengan diberi alas dari bambu atau kayu setinggi ± 15 cm dari permukaan lantai sehingga bagian bawah

karung tidak berhubungan langsung dengan lantai.

- b. Pada pengolahan hasil lada/merica putih, dari 100 kg lada basah yang masih bergagang diperoleh antara 25 – 40 kg lada/merica putih
- c. Pengolahan hasil dari buah lada/merica basah menjadi lada/merica hitam dan lada/merica putih tergantung pada jenis tanaman dan tua mudanya buah disamping cara pengolahan hasil itu sendiri.⁹

b. Pengolahan Lada/Merica Hitam Pasca Panen

1. Perontokan

- a) Untuk mempercepat perontok atau pelepasan gagang buah lada/merica atau dompolan, maka buah lada/merica yang baru dipetik ditumpuk pada lantai beralas tikar dengan ketebalan tumpukan antara 30 cm sampai + 1 meter selama 2 – 3 hari. Tumpukan tersebut biasanya ditutup dengan karung.

⁹ <https://rumahmesinblog.wordpress.com/2015/02/13/cara-pengolahan-lada-putih-pasca-panen/> diakses pada tanggal 15 Desember 2018

Setelah itu lada/merica dipisahkan dari dompolan atau gagang dengan menggunakan saringan yang terbuat dari anyaman bambu dan ditempatkan agak tinggi serta dibawahnya ditaruh suatu wadah atau tampah sebagai penampung buah lada.

b) Tangkai atau gagang dari buah yang tertinggal pada saringan bambu dipisahkan dan di tampung pada wadah khusus.

2. Pengeringan

a. Buah lada yang sudah terpisah dari gagangnya, kemudian di jemur dibawah sinar matahari selama 3 – 7 hari tergantung dari keadaan cuaca.

b. Pengeringan buah lada di lakukan dengan mempergunakan tikar, tampah atau plastik. Untuk meningkatkan efisiensi pengeringan dan mencegah pengotoran lada/merica, pengeringan dapat di perbaiki dengan mempergunakan lantai pengeringan yang dibuat lebih tinggi dari tanah.

c. Pada waktu proses pengeringan, tumpukan lada/merica di bolak-balik atau di tipiskan dengan ketebalan tumpukan 10 cm

menggunakan garuk dari kayu agar pengeringan lebih cepat dan merata.

d. Penentuan akhir dari pengeringan lada/merica dapat dilakukan secara dipijat dengan jari tangan di mana lada/merica dianggap kering bila dipijat memberikan suara menggeretak dan pecah. Di samping itu dapat juga dilakukan dengan alat pengukur kadar air, sesuai dengan kadar air yang di inginkan.

3. Pembersihan

Lada/merica kering kemudian ditampi dengan tampah, yaitu untuk membuang bahan-bahan yang ringan serta benda asing lainnya seperti tanah, pasir, daun kering, gagang, serat-serat dan juga sebagian lada/merica enteng.

4. Pengemasan dan Penyimpanan

a) Lada/merica kering yang telah bersih kemudian di masukkan dalam karung atau wadah penyimpanan lain yang kuat dan bersih.

b) Karung atau wadah tersebut kemudian disimpan diruangan penyimpanan yang kering dan tidak lembab ($\pm 70 \%$), dengan

diberi alas dari bambu atau kayu setinggi $\pm$ 15 cm dari permukaan lantai sehingga bagian bawah karung tidak berhubungan langsung dengan lantai.

Untuk pengolahan hasil lada/merica hitam, dari 100 kg lada basah yang masih bergagang diperoleh lada/merica basah tanpa gagang antara 70 – 80 kg atau rata-rata 80 kg serta selanjutnya akan diperoleh lada hitam kering sebanyak antara 25 – 33 kg atau rata-rata 31 kg.¹⁰

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya produksi lada/merica

Ada beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi naik turunnya produksi lada. Diantaranya adalah masalah iklim, tenaga kerja dan harga lada. Pengaruh iklim dapat menyebabkan terjadinya gagal panen atau panen yang tidak maksimal sehingga hasilnya kurang dari yang diharapkan. Faktor iklim adalah faktor yang sulit

¹⁰ <https://rumahmesinblog.wordpress.com/2015/02/06/cara-pengolahan-lada-hitam-pasca-panen> di akses pada tanggal 16 Desember 2018.

untuk ditangani karena berkaitan dengan alam. Yang dapat dilakukan hanya mengusahakan agar kerusakan yang terjadi menjadi lebih minimal.

Faktor kedua adalah masalah tenaga kerja di bidang pertanian terutama petani lada/merica. Jika tenaga kerja pertanian mengalami penurunan maka akan menyebabkan berkurangnya orang yang menanam lada sehingga luas panen akan mengalami penurunan pula. Fenonema yang terjadi adalah banyak tenaga kerja muda yang tidak berminat untuk terjun kedalam dunia pertanian. Sehingga tidak adanya regenerasi tenaga kerja.

Faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap naik turunnya produksi lada/merica adalah masalah harga lada/merica. Selama tahun 2000 harga lada/merica sering jatuh, walaupun pemerintah telah melakukan penyesuaian harga lada/merica, kenyataannya pada saat panen harga lada/merica justru jatuh dibawah standar. Sedangkan harga pupuk maupun pestisida mengalami kenaikan yang cukup tajam sehingga menyebabkan biaya produksi meningkat. Hal ini akan menyebabkan pendapatan

petani tidak mencukupi untuk biaya produksi musim selanjutnya.

C. Hasil Penelitian Relevan

Adapun skripsi yang ada hasil kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Dizy Soebtrianasari tahun 2008 yang berjudul “Analisis penawaran dan permintaan lada putih di Indonesia di pasar Internasional”. Mengatakan bahwa harga riil lada putih di pengaruhi oleh total ekspor lada putih dunia dan harga riil lada putih dunia pada tahun sebelumnya.¹¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Suwanto tahun 2017 yang berjudul “Analisis daya saing dan pemasaran lada hitam di kabupaten Lampung Timur”. Menyatakan bahwa usaha tani lada hitam di kabupaten Lampung Timur memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, saluran pemasaran lada hitam di Kabupaten Lampung Timur terdiri dari tiga saluran pemasaran dengan sistem pemasaran cenderung

¹¹ Dizy Soebtrianasari, “Analisis Penawaran dan Permintaan Lada Putih di Pasar Internasional”, (Institut Pertanian Bogor, 2008)

efisien maka sistem pemasaran lada hitam di Lampung Timur mengarah kepada pasar bersaing dengan sempurna dengan struktur pasar ologopsoni.¹²

3. Skripsi yang ditulis oleh Maryadi yang berjudul “Analisis usaha tani lada dan arahan pengembangannya di kabupaten Bangka Tengah”. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lahan di kabupaten Bangka Tengah sesuai untuk budidaya tanaman lada. Pengusahaan perkebunan lada masih sangat memungkinkan dengan areal arahan seluas 28.152 ha yang tersebar disemua kecamatan.¹³

Dari skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat persamaan diantaranya peneliti sama-sama mencari permasalahan yang muncul pada produksi lada dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Disamping persamaan pendapat pula perbedaan dalam setiap penelitian yakni, Skripsi yang ditulis oleh Dizy Soebtrianasari tahun 2008

¹² Suwanto, “Analisis Daya Saing dan Pemasaran Lada Hitam di Lampung Timur”, Tesis (Universitas Lampung, 2017)

¹³ M Maryadi, “Analisis Usaha Tani Lada dan Arahan Pengembangannya di Kabupaten Bangka Tengah”, (Institut Pertanian Bogor, 2016)

yang berjudul “*Analisis penawaran dan permintaan lada putih di Indonesia di pasar Internasional*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perdagangan di antara dua negara akan terjadi jika terdapat adanya perbedaan dalam permintaan dan penawaran. Perbedaan dalam permintaan dapat disebabkan karena adanya perbedaan dalam pendapatan dan selera. Untuk penawaran disebabkan adanya perbedaan dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi, dan eksternalitas.

Skripsi yang ditulis oleh Suwanto tahun 2017 yang berjudul “*Analisis daya saing dan pemasaran lada hitam di kabupaten Lampung Timur*”. Mengemukakan hasil penelitiannya mengenai daya saing yang berkembang pesat dan strategi pemasaran yang dilakukan para pedagang dan petani. Meningkatnya daya saing maka berdampak negatif bagi para petani karena, hasil produksinya tidak sesuai dengan harga pasar sehingga membutuhkan strategi pemasaran. Sedangkan Skripsi yang ditulis oleh Maryadi yang berjudul “*Analisis usaha tani lada dan arahan pengembangannya di kabupaten Bangka Tengah*”. Mengemukakan hasil penelitiannya

mengenai permasalahan dalam usaha tani lada dan cara pengembangan usaha lada tersebut dengan memberikan beberapa arahan yang dapat mengembangkan usaha.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang temuan-temuan tidak diperoleh melalui prosedur statisti atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan atau lebih dari fenomena yang dihadapi.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang di bawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang di bawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal atau akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua masalah yang di bawa peneliti setelah memasuki

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet. IV; Jakarta: BumiAksara, 2016), h. 80.

penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah di siapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup di sempurnakan. Yang ketiga masalah yang di bawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus di ganti masalah. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya di ganti dalam institusi tertentu, judul yang diganti ini sering mengalami kesulitan administrasi. Oleh Karena itu Institusi yang menangani penelitian kualitatif, harus mau dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik masalah kualitatif ini.¹⁵

2. Pendekatan penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan

¹⁵ *Ibid*, h. 81

analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.¹⁶

B. Devinisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian yang dianggap perlu untuk dijelaskan yaitu berdasar pada kalimat judul dan kajian teori, maka penelitian ini dapat di didefinisikan operasional dalam bentuk sebagai berikut : Suatu bentuk analisis mengenai harga pasar dalam hubungannya terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D* (Cet. XXV ; Bandung : Alfabeta, 2017) h. 8

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat subjek yang merupakan sesuatu yang sangat di perlukan sebagai sumber data yang di amati oleh peneliti. Secara lebih spesifik subjek penelitian adalah informen. Informen adalah “orang dalam”. Pada latar penelitian inform adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat) penelitian. Jadi, sifatnya ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informen.¹⁷

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian yakni pedagang pengumpul agar lebih jelas mengenai harga pasar terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Ke. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D*, (Cet XXIII ; Bandung : Alfabeta 2013), h. 22

2. Objek penelitian

Objek adalah apa yang akan di selidiki dalam kegiatan penelitian atau keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia, apabila dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun objek yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah harga pasar terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

D. TeknikPengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat di bangun makna dalam suatu topik tertentu.

Data yang di kumpulkan dari wawancara percakapan informasi akan berbeda bagi masing-masing responden. Dalam banyak hal, orang yang sama mungkin di wawancarai tentang sejumlah kesempatan yang berbeda dengan menggunakan pendekatan yang informal percakapan. Pertanyaan wawancara akan berubah sepanjang waktu dan masing-masing wawancara saling memperbaiki satu sama lain, mengembangkan atau memperluas informasi yang telah di ambil sebelumnya, bergerak ke beberapa arah yang baru dan berusaha mengembangkan dan mengerjakan dengan cermat dari berbagai partisipan dalam hal-hal mereka.¹⁸

Dengan demikian wawancara adalah suatu teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya dalam rangka mengumpulkan informasi sesuai topik tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya

¹⁸ Andi Pratowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Cet III ; Jogjakarta : Ar-ruzz media, 2016). h. 212

menumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁹

Dengan demikian dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan di percaya jika di dukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber baik terdiri dari dokumen maupun rekaman.²⁰

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar hasil penelitian. Lebih menekankan pada data/informasi. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik....*, h. 176.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.260

ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility* Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui

maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan

bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain.

Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses

penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti *menguji* hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada

objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.²¹

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahap-tahap dalam penganalisaan data penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, untuk itu perlu di lakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian data)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 270-277

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-buktin yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet XXV ; Bandung : Alfabeta 2017), h. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Lembang Lohe

Tertulis / terdengar cerita dari orang tua (yang sekarang masih hidup) yang mengetahui tentang sejarah berdirinya Desa Lembang Lohe dan kenapa Desa ini disebut Desa Lembang Lohe, Desa Lembang Lohe dulunya hanya sebuah Dusun dari Desa Mannanti yang mulai memisahkan diri dari Desa Induk (Desa Mannanti) pada tahun 1986 dari hasil musyawarah pemangku adat disepakai nama Lembang Lohe, menurut cerita para orang tua sebagaimana yang disebutkan diatas nama Lembang Lohe diambil menjadi sebuah nama Desa dengan melihat kondisi, letak wilayah dan mata pencaharian masyarakat di desa lembang lohe yang dimana kondisi geografisnya banyak lembah sebagai tempat pemukiman dan tempat untuk peningkatan mata pencaharian. Pada akhirnya pada tahun 1989 Desa Lembang Lohe menjadi Desa Definitif yang dipimpin oleh H.

IBRAHIM.BM yang memang sebagai Tokoh penggagas dan pendiri Desa Lembang Lohe, sesuai dengan Perda Nomor..... Tahun 1986. Desa ini dipimpin selama 21 tahun tepatnya berakhir tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 Desa Lembang Lohe di pimpin oleh Drs. Mappiare. M, hingga bulan Februari 2014 dan memasuki proses pergantian kepemimpinan pada bulan Februari Desa Lembang Lohe di pimpin oleh Alimuddin, S. Sos sebagai pejabat pelaksana tugas Kepala Desa, dan pada tahun 2015 di adakan pemilihan Kepala Desa dan kembali Bapak Drs. Mappiare. M terpilih sebagai Kepala Desa Lembang Lohe hingga hari ini.

Desa Lembang Lohe adalah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Tellulimpoe yang membawahi 4 (Empat) Dusun :

1. Dusun Erebulu
2. Dusun Tippulue
3. Dusun Bonto Heru
4. Dusun Bonto Mangape

Keempat kampung tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun, kemudian pada tahun 2013 Dusun Tippulue

dimekarkan menjadi 2 Dusun namanya menjadi Dusun Tippulue I dan Dusun Toboe dan menjadi 5 Dusun yakni :

1. Dusun Erebulu
2. Dusun Tippulue I
3. Dusun Bonto Heru
4. Dusun Bonto Mangape
5. Dusun Persiapan Toboe

Saat ini Dusun Toboe sudah dalam tahap pemekaran.

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin / memerintah di Desa Lembang Lohe adalah :

1. H. Ibrahim BM tahun 1986 – 2007
2. Drs. Mappiare, M Tahun 2008 – 2014
3. Alimuddin S, Sos, tahun 2014 – 2015
4. Drs.Mappiare, Tahun 2015 – Sekarang

Tepatnya tanggal 28 Februari 2014 , Drs. Mappiare, M berakhir masa jabatannya kemudian dijabat oleh Alimuddin S. Sos, pada tanggal 29 Februari 2014 sampai tahun 2015.²³

²³ Sumber data, (Kantor Desa Lembang lohe, 2019)

1. Sumber Daya Alam

Desa Lembang Lohe merupakan salah satu desa di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 1.882,7900 Ha. Secara geografis Desa Lembang Lohe berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Biroro Kec. Sinjai Timur;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukamaju Kec. Tellulimpoe.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Mannanti.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Saotengah.

Secara Administratif, wilayah Desa Lembang Lohe terdiri dari 4 Dusun, 8 Rukun Warga, dan 16 Rukun Tetangga.

Secara umum Tipologi Desa Lembang Lohe terdiri dari Persawahan, Perladangan, Perkebunan, peternakan dan kerajinan industri kecil. Topografis Desa Lembang Lohe secara umum termasuk daerah berbukit bergelombang dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Lembang Lohe

Berada pada 500 M diatas permukaan laut
Desa Lembang Lohe dapat dilihat pada tabel 1 sebagai
berikut:

No	Penggunaan Lahan	Satuan	Luas
1	Lahan Bangunan	Ha	15,27
2	Bantaran Sungai	Ha	1,17
3	Jalan	Ha	52,90
4	Jaringan Irigasi	Ha	0,76
5	Kawasan Olah Raga	Ha	1,00
6	Kawasan Pendidikan	Ha	3,00
7	Kawasan Peribadatan	Ha	0,51
8	Kawasan Pemukiman	Ha	46,00
9	Kebun Campuran	Ha	529,58
10	Kebun Sejenis	Ha	462,00
11	Lahan Terbuka	Ha	4,13
12	Sawah	Ha	150,34
13	Semak Belukar	Ha	52,77
14	Sungai	Ha	2,35
15	Tegalan/Ladang	Ha	185,00
16	Tubuh Air	Ha	0,34
Jumlah Luas Wilayah Berdasarkan Luas Lahan			1.507.12 Ha

Tabel 1.1
Penggunaan Lahan

No	Komoditi	Keterangan
1.	Tanaman Pangan	
	- Padi	244,64 Ha
	- Jagung	35 Ha
2.	Tanaman Buah-Buahan	
	- Durian	48,65 Ha
	- Rambutan	65,65 Ha
	- Langsung	80,58 Ha
3.	Tanaman Perkebunan	
	- Cengkeh	91,77 Ha
	- Lada	231 Ha
	- Coklat	98,42 Ha
4.	Peternakan	
	- Sapi	1.245 Ekor (2015)
	- Kambing	27 Ekor
	- Ayam	2.000 Ekor (Kampung)

Tabel 1.2
Potensi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

Dari kondisi alam Desa Lembang Lohe diatas, dapat diidentifikasi Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Lembang Lohe dan merupakan salah satu potensi pembangunan di Desa Lembang Lohe Hasil Indentifikasi Sumber Daya Alam Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Uraian Sumber Daya Alam	Satuan	Jumlah	Tahun
1.	Penggunaan Lahan Umum	Ha	62,00	2016 – 2017
2.	Lahan Bangunan dan Pemukiman	Ha	61,27	2016 – 2017
3.	Lahan Pertanian	Ha	244,64	2016 – 2017
4.	Penggunaan Lahan Lain-lain	Ha	5794,14	2016 – 2017

Tabel 1.3
Sumber Daya Alam Desa Lembang Lohe Tahun 2016 s.d.
2019²⁴

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk Desa Lembang Lohe berdasarkan Profil Desa tahun 2019 sebanyak 2.406 jiwa yang terdiri dari 1.212 jiwa laki laki dan 1.194 jiwa perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah bidang pertanian.

Data Sumber Daya Manusia Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

²⁴ *Ibid.*

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Jumlah/ Tahun 2016-2019
1.	Penduduk dan Keluarga		
	a. Penduduk Laki-laki	Orang	1.212
	b. Penduduk Perempuan	Orang	1.194
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	649
2.	Pekerjaan/Mata Pencaharian		
	a. PNS	Orang	14
	b. TNI/Polri	Orang	5
	c. Wiraswasta/pedagang	Orang	124
	d. Petani	Orang	602
	e. Guru Swasta/Honor	Orang	33
	f. Pelajar	Orang	926
	g. Ibu Rumah Tangga	Orang	722
	h. Perangkat Desa	Orang	9
3.	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Orang	
	Tingkat Pendidikan Masyarakat		
	a. Lulusan pendidikan Umum		
	1) Taman Kanak-kanak/PAUD	Orang	50
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Orang	210
	3) SMP/ Sederajat	Orang	140
4.	Akademi/D1-D3	Orang	43
	4) Sarjana	Orang	
	5) S1	Orang	27
	a) S2	Orang	1
	b. Tidak/Belum Sekolah	Orang	961
	c. Belum Tamat SD / Sederajat	Orang	504
5.	d. Jumlah Penduduk Miskin (menurut standar BPS	Orang	694

Tabel 1.4
Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2016 s.d. 2019²⁵

²⁵ *Ibid.*

3. Sumber Daya Pembangunan

Sumber Daya Pembangunan yang dimiliki Desa Lembang Lohe yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Gedung Pertemuan Serbaguna Desa	1	Unit
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	17,59	Km
	b. Jembatan	5	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	1	Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD	2	Buah
	c. Gedung Sekolah TK	3	Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an	10	Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	4	Buah
	f. Gedung Sekolah SMP/Sederajat	1	Buah
	g. Gedung Sekolah SMA/Sederajat	1	Buah
4.	Prasarana Kesehatan	-	
	a. Pustu	1	Buah
	b. Posyandu	4	Buah
	c. Polindes	-	Buah
	d. MCK	-	Buah
	e. Sarana Air Bersih	-	Buah
5.	Prasarana Ekonomi	-	
	a. BUMDES	1	Buah
	b. KKPE	2	Klp
	c. SPP	3	Klp
6.	Prasarana Ibadah		

	a. Mesjid	9	Buah
	b. Mushola	1	Buah
	c. Gereja	-	Buah
	d. Pura	-	Buah
7.	Prasarana Umum		
	1. Sarana Olah Raga	1	Unit
	2. Sarana Seni/Budaya	-	Kelompok

Tabel 1.5

Sumber Daya Pembangunan Desa Lembang Lohe Tahun
2015²⁶

4. Sumber Daya Sosial Budaya

Sumber Daya Sosial Budaya yang dimiliki Desa Lembang Lohe yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan Desa diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Satuan	Jumlah
1.	Kelembagaan		
	a. LPM		
	1) Jumlah pengurus	Orang	3
	2) Jumlah anggota	Orang	2
	b. Lembaga Adat	Lembaga	-
	c. TP PKK		
	1) Jumlah pengurus	Orang	22
	2) Jumlah anggota	Orang	20
	a. BUMDes		

²⁶ *Ibid.*

	1) Jumlah Bumdes	Buah	1
	2) Jenis Bumdes	Buah	1
	b. Karang Taruna		
	1) Jenis Kegiatan	Buah	1
	2) Jumlah Pengurus	Orang	3
	3) Jumlah Anggota	Orang	42
	c. RT/RW		
	1) Jumlah RW	Buah	8
	2) Jumlah RT	Buah	16
	d. Lembaga Kemasyarakatan lainnya	Buah	
2.	Trantib Dan Bencana		
	a. Jumlah Anggota Linmas	Orang	4
	b. Jumlah Pos Kamling	Buah	8
	c. Jumlah Operasi Penertiban	Kali	-
	d. Jumlah Kejadian Kriminal		-
	1. Pencurian	Kali	-
	2. Perkosaan	Kali	-
	e. Jumlah Kejadian Bencana	Kali	1
	f. Jumlah Pos Bencana Alam	Pos	-
	g. Jumlah Pembalakan Liar	Kali	-
	h. Jumlah Pos Hutan Lindung	Pos	-
3.	Seni Budaya		
	a. Jumlah Group Kesenian	Buah	2
	b. Jumlah Gedung Kesenian	Buah	-
	c. Jumlah Gelar Seni Budaya per Tahun	Kali	-

Tabel 1.6
Daftar Sumber Daya Sosial Budaya²⁷

²⁷ *Ibid.*

5. Visi dan Misi Desa Lembang Lohe

Sesuai dengan kaidah Perundang-undangan bahwa RKPDesa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKPDesa Lembang Lohe Tahun 2016 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Lembang Lohe yang tertuang dalam RPJMDesa Lembang Lohe Tahun 2016, sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Lembang Lohe, yaitu :

a. Visi

Terwujudnya Desa Lembang Lohe Sebagai Desa Mandiri Berbasis Pertanian Dan Perkebunan Untuk Mencapai Masyarakat Yang Sehat, Cerdas, Sejahtera, Berkeadilan Dan Demokratis.

b. Misi

1. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur untuk mendukung laju perekonomian desa seperti Jalanan, Jembatan, irigasi dan infrastruktur lainnya yang aksesible.
2. Meningkatkan Pelayanan Pemenuhan Hak hak Dasar Masyarakat baik di sector kesehatan dan Pendidikan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan agar memiliki daya saing di dan derajat harapan hidup meningkat.

3. Pembangunan Infrastruktur Dasar
4. Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan
5. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia baik sebagai tenaga pendidik atau sebagai anak didik
6. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong peningkatan Sumber Daya Manusia agar pelaku ekonomi dapat berinovasi dan Kreatif dalam proses Produksi , pengelolaan, dan Distribusi hasil pertanian dan perkebunan.
7. Mendorong peningkatan Sumber Daya Manusia Seluruh struktur Kelembagaan guna untuk meningkatkan kualitas SDM pengurus dan anggota kelembagaan yang ada di Desa Lembang Lohe.
8. Menciptakan tata kelolah pemerintah yang baik (Good Governance) berdasarkan nilai Demokrasi, Transparansi, Akuntabel, berkeadilan dan Berkesetaraan Gender, guna menciptakan pelayanan yang berkualitas.
9. Mendorong pengelolaan dan pelestarian Sumber Daya Alam untuk pemenuhan kebutuhan

masyarakat dan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan guna untuk meningkatkan perekonomian seluruh lapisan masyarakat.

10. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.²⁸

7. Evaluasi Pelaksanaan RKPDesa Tahun Sebelumnya

Pada Perinsipnya Program Kegiatan Pembangunan Desa Lembang Lohe Tahun Anggaran 2017 mengacu pada RPJMDesa Tahun 2016 – 2021. Dalam rangka penyusunan kegiatan pembangunan yang akan diusulkan untuk didanai oleh APBN, APBDKab.,APBDesa (ADD, DD, PAD) serta swadaya, mengacu pada kriteria, yaitu :

1. Menjadi Prioritas dalam RPJMDesa;
2. Tingkat kemendesakan;
3. Tingkat kemamfaatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
4. Tingkat kemamfaatan bagi kualitas hidup masyarakat;
5. Kebutuhan biaya;
6. Luas cakupan kegiatan.

²⁸ Sumber data, (Kantor Desa Lembang lohe, 2019)

8. SDM Kantor Desa Lembang Lohe

Kantor Desa Lembang Lohe memiliki 17 Pegawai yang terdiri dari:

No	Nama Pegawai	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Mappiare. M	Kepala Desa	S1
2	Fatimah S.Pd.I	Sekretaris	S1 SMA SMA
3	Andi Aldila Rahman	Bendahara	
4	Safaruddin	Kasi Pelayanan	
5	Syahring	Kaur Tata Usaha & umum	SMA SMA
6	Hermansyah	Kaur Perencanaan	
7	Asdar	Kasi Pemerintahan	SMA
8	JusmiatiI S.p	Kasi Kesejahteraan	S1
9	Muhammad Ali	Kadus Toboe	SMA
10	Baharuddin	Kadus Tippulue	SMA
11	Muh. Ali	Kadus Erebulu	SMA
12	A.Arifuddin	Kadus Bonto Heru	SMA
13	Hamar	Kadus Bonto Mangape	SMA
14	Usman Spd.I	Staf Tata Usaha & Umum	S1
15	Nurhasanah	Staf Perencanaan	S1
16	Munazira	Staf Pemerintahan	SMA
17	Nopita Sani Sumartina	Staf Kesejahteraan	SMA

Tabel 1.7²⁹

Struktur Organisasi Kantor Desa Lembang
Lohe

a. Struktur Organisasi Kantor Desa Lembang Lohe

Struktur Ataupun Susunan Pegawai

Kantor Desa Lembang Lohe Yaitu:

- 1) Kepala Desa : Drs. Mappiare. M
- 2) Sekeratri : Fatimah S.Pd.I
- 3) Bendahara : Andi Aldila Rahman
- 4) Kasi Pemerintahan : Asdar
 Staf : Munazira
- 5) Kasi Kesejahteraan : Jusmiati S.p
 Staf : Nopita Sani Sumartina
- 6) Kasi Pelayanan : Safaruddin
 Staf : -
- 7) Kaur TU & Umum : Syahring
 Staf : Usman S.Pd.I
- 8) Kaur Keuangan : Hasan Basri S.Pd
- 9) Kadus Toboe : Muhammad Ali
- 10) Kadus Tippulue : Baharuddin
- 11) Kadus Erebulu : Muh. Ali

²⁹ *Ibid*

12) Kadus Bonto Heru : A. Arifuddin

13) Kadus Bonto Mangape: Hamar

B. Proses Penentuan harga pasar Produksi Lada/Merica di Desa Lembang Lohe

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga adalah apa yang harus di berikan oleh konsumen (pembeli) untuk mendapatkan suatu produk. Salah satu gejala ekonomi yang sangat penting dan berhubungan dengan perilaku petani baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen adalah harga. Dalam arti yang paling sempit, harga (price) adalah jumlah uang yang akan di bebaskan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.³⁰

Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu serta mau turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau

³⁰ <http://ilmuiesp.blogspot.com/2016/12/konsep-harga.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2018

keinginan itu. Ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menunjuk pada sejumlah pembeli dan penjual yang melakukan transaksi pada suatu produk atau kelas produk. Pemasar melihat penjual sebagai industri dan pembeli sebagai pemasar.³¹

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara untuk mengetahui harga pasar terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe, berdasarkan wawancara terhadap pedagang pengumpul, bu sumarni menyatakan :

Sebelum melakukan transaksi jual beli terhadap petani maka sebelumnya harus mengetahui harga pasar, harus mencari informasi kepada pedagang besar yang ada dipasar untuk menentukan harga beli kepada petani lada/merica.³²

Berdasarkan keterangan diatas informasi yang benar tentang harga pasar menjadi patokan dalam penentuan harga, baik harga jual maupun harga beli. Jadi, pada dasarnya penentuan harga beli oleh pedagang pengumpul dan penentuan harga jual oleh para petani merujuk pada informasi harga lada/merica dipasaran. Dengan kata lain

³¹ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 19

³² Wawancara dengan Sumarni pada tanggal 07 Juli 2019

pedagang pengumpul dan petani merica menentukan harga terikat oleh harga umum dipasaran.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bu sennang salah seorang pedagang pengumpul bahwa :

Dalam melakukan proses transaksi harus mengetahui harga dari pasar untuk menjadi patokan harga beli lada/merica, pengalaman pernah membeli lada/merica tetapi tiba-tiba harga turun otomatis saat itu mengalami kerugian.³³

Jadi, berdasarkan wawancara kedua belah pihak bahwa sebelum terjadi proses pertukaran maka harus mengetahui harga terlebih dahulu untuk menghindari adanya kerugian terhadap pedagang pengumpul, dalam kata lain kedua belah pihak harus sama-sama mengetahui harga untuk menghindari kerugian. Jika ini terjadi maka akan merugikan salah satu pihak atau bahkan keduanya.

Dalam proses membeli lada/merica kepada petani ada dua cara,hal ini dikemukakan oleh Marwah bahwa :

Ketika membeli langsung kepada petani akan ada perbedaan harga karena harus menghitung biaya yang dikeluarkan untuk menjemput lada/merica tersebut kepada petani,³⁴

³³ Wawancara dengan Sennang pada tanggal 07 Juli 2019

³⁴ Wawancara, dengan Marwah pada tanggal 08 Juli 2019

Hal ini sama dengan ungkapan Aisyah bahwa :

Ada perbedaan ketika membeli langsung dengan petani sendiri yang membawa lada/mericanya karena ketika petani membawa sendiri maka dapat di beli dengan tidak menghitung uang transpor.³⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelian lada/merica, ketika membeli secara langsung pedagang menghitung biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini biaya transpor menjadi pertimbangan dalam membeli lada/merica.

Berdasarkan hasil wawancara dari seorang pedagang pengumpul Tinggi rendahnya harga lada/merica tergantung cara pengolahan, Muh. Amin bertutur Bahwa :

Tinggi rendahnya harga lada/merica sangat dipengaruhi oleh cara pengolahan lada/merica itu sendiri, ada perbedaan harga dari cara pengelolaan yaitu dengan cara dilakukan perendaman dan dengan cara direbus. Harga lada/merica yang direndam cenderung lebih mahal dibandingkan dengan yang direbus. Harga lada/merica yang direndam 40.000/kg sedangkan proses lada/merica yang direbus berkisar antara 30.000-35.000/kg. Walaupun yang membedakan hanya dari warna lada/merica antara

³⁵ Wawancara, dengan Aisyah pada tanggal 08 Juli 2019

yang direndam dengan direbus. Disamping itu berdasar pada harga pasar.³⁶

Demikian pula yang dikatakan oleh Sumarni :

Sekarang harga merica berkisar antara 30.000-40.000/kg. Memang ada perbedaan tapi kisaran harga yang direndam dengan yang dimasak tidak berbeda jauh. Tapi walaupun seperti itu tetap berpatokan pada harga pasar.³⁷

Jadi, saat ini harga lada/merica dipengaruhi oleh kualitas atau cara yang digunakan dalam produksi lada/merica tersebut. Pernyataan Sumarni dapat pula diketahui dalam pengeloaan merica, pengeloaannya ada 2 cara yaitu lada/maerica yang dibanyak digunakan oleh masyarakat khususnya Lembang Lohe yaitu perendaman dan perebusan, tetapi harga lada/merica yang direndam cenderung lebih tinggi karna warnanya lebih putih dibandingkan lada/merica yang direndam.

C. Hubungan Harga Pasar & Produksi merica

Pengusaha komoditas perkebunan/pekebun, khususnya perkebunan rakyat, memiliki posisi yang lemah dalam struktur pasar. Petani pekebun seringkali memiliki posisi dilemahkan ketika berhadapan langsung

³⁶ Wawancara, dengan Muh. Amin pada tanggal 08 Juli 2109

³⁷ Wawancara, dengan Sumarni....,

dengan industri pengolahan sebagai pembeli produk primer perkebunan, Pemasaran produk perkebunan umumnya mengikuti mekanisme pasar internasional. Namun informasi pasar tersebut masih terbatas untuk bisa di akses oleh pekebun pada perkebunan rakyat. Informasi tentang harga, mutu, dan jumlah yang dibutuhkan biasanya dikuasai oleh pedagang atau industri pengolahan.³⁸

Produksi adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitikbertakan pada pencapaian maksimum keuntungan. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak ada seorangpun yang dapat meciptakan benda, Dalam pengertian para ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan adalah membuat barang-barang menjadi berguna disebut dihasilkan.³⁹

Berbicara tentang produksi petani lada/merica di Desa Lembang Lohe tetap menambah lahannya walaupun

³⁸ Suwarto, et.all., *Top 15 Tanaman Perkebunan*, (Cet. I; Jakarta:Penebar Swadaya, 2014), h. 19

³⁹ Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Cet. I; Jakarta:Rajawali Pers, 2016) h. 250

harga lada/merica pada saat ini turun seperti yang ungkapkan oleh Marwah :

Sepengatahuan beliau, petani tetap merawat/menambah kebun lada/mericanya karena menurut mereka jika harga sudah turun dan lahan juga sedikit maka akan sedikit pula pemasukan yang mereka dapatkan.⁴⁰

Begitupun pernyataan yang dikeluarkan oleh Aisyah :

Petani tetap berusaha menambah lahan lada/mericanya karena sebagian besar sumber pendapatan petani adalah berkebun lada/merica, walaupun ada beberapa lahan lain seperti kakao dan cengkeh dan tanaman lain.⁴¹

Jadi, penambahan lahan adalah solusi untuk petani tetap menambah pendapatan yang lebih, untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penambahan luas lahan akan memperbanyak pula produksi. Tentu hal ini akan menambah pendapatan petani. Berdasarkan keterangan dari para narasumber, rata-rata mereka memiliki lahan kebun lada/merica lebih dari 1 (satu) hektar. Bagi petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1 (satu) hektar, maka dapat diprediksikan mampu memproduksi lada/merica lebih banyak lagi.

⁴⁰ Wawancara, dengan Marwah...,

⁴¹ Wawancara, dengan Aisyah...,

Dalam hubungan harga pasar terhadap produksi lada/merica yang ada di Lembang Lohe sangat mempengaruhi seperti yang dinyatakan oleh Muh. Amin :

Sangat berpengaruh karena semakin tinggi harga di pasar maka petani akan terus menambah lahannya untuk menambah produksi lada/mericanya.⁴²

Hal ini di kemukakan oleh Sennang: Semakin tinggi harga pasar maka petani juga terus menambah lahannya untuk memperbanyak jumlah produksi.⁴³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jika petani mengetahui bahwa harga lada/merica dipasar naik maka petani akan menambah lahan lada/mericanya, agar pendapatan mereka semakin banyak karena semakin banyak jumlah produksi maka pendapatan mereka akan bertambah dan kebutuhan hidup lebih mudah terpenuhi.

⁴² Wawancara, dengan Muh Amin...,

⁴³ Wawancara dengan Sennang...,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tentang Analisis harga pasar terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dalam menyusun skripsi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penentuan harga lada/merica di Desa Lembang Lohe dipengaruhi oleh harga pasar, harga pasar harus menjadi dasar pedagang untuk membeli lada/merica kepada petani dan petani harus mengikuti harga dan tidak bisa berbuat banyak untuk menjual dengan harga tinggi
2. Harga pasar sangat mempengaruhi jumlah produksi lada/merica yang ada di Lembang Lohe karena semakin tinggi harga pasar maka akan semakin banyak pula petani menambah lahan lada/mericanya untuk menambah jumlah produksi.

Saran

Dengan selesainya ⁷¹ ----- ini, penulis menyarankan :

1. Sripsi ini dapat menjadi acuan atau salah satu bahan referensi bagi penulis selanjutnya.
2. Melalui skripsi ini penulis menyarankan agar pedagang dapat meningkatkan usahanya dalam membantu/mempermudah petani dalam proses transaksi jual beli lada/merica.
3. Melalui skripsi ini penulis berharap agar petani lada/merica tetap menambah lahanya untuk menambah pendapatan agar tercapai kebutuhan keberlangsungan hidup yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Pratowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Cet III ; Jogjakarta : Ar-ruzz media, 2016)

Danang Sunyoto, *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta : PT Buku Seru, 2013)

Dizy Soebatrianasari, “Analisis Penawaran dan Permintaan Lada Putih di Pasar Internasional”, (Institut Pertanian Bogor, 2008)

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

<http://ilmuiesp.blogspot.com/2016/12/konsep-harga.html>

<https://rumahmesinblog.wordpress.com/2015/02/06/cara-pengolahan-lada-hitam-pasca-panen>,

<https://rumahmesinblog.wordpress.com/2015/02/13/cara-pengolahan-lada-putih-pasca-panen/>

Maryadi, “Analisis Usaha Tani Lada dan Arahan Pengembangannya di Kabupaten Bangka Tengah”, (Institut Pertanian Bogor, 2016)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet. IV; Jakarta: BumiAksara, 2016)

Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D* (Cet. XXIII ; Bandung : Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D* (Cet. XXV ; Bandung :Alfabeta, 2017)

Sumber data, (Kantor Desa Lembang lohe, 2019)

Suwanto, “Analisis Daya Saing dan Pemasaran Lada Hitam di Lampung Timur”, Tesis (Universitas Lampung, 2017)

Suwarto, et.all., *Top 15 Tanaman Perkebunan*, (Cet. I; Jakarta:Penebar Swadaya, 2014)

Suwarto, *Lada*, (cet 1- Jakarta: Penebar Swadaya, 2013)

Wawancara dengan Sennang pada tanggal 07 Juli 2019

Wawancara dengan Sumarni pada tanggal 07 Juli 2019

Wawancara, dengan Aisyah pada tanggal 08 Juli
2019

Wawancara, dengan Marwah pada tanggal 08 Juli
2019

Wawancara, dengan Muh. Amin pada tanggal 08 Juli
2109

Yusnu iman nurhakim, *Perkebunan Lada Cepat Panen* , (Cet. I; Jakarta, Infra Group, 2014)

T.Sarpian, *Pedoman Berkebun Lada dan analisis Usaha Tani*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003)

Ummul Wafikah, Analisis pengaruh dan tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani merica di Kec. Kindang Kab. Bulukumba. (Makassar:UIN Alauddin, 2018)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA

IDENTITAS NARASUMBER

NAMA :

UMUR :

PEKERJAAN :

ALAMAT :

Pertanyaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga beli?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membeli lada/merica dari petani?
3. Apakah ada perbedaan harga beli lada/merica, apabila Bapak/Ibu membeli langsung kepada petani atau petani yang langsung menjual kepada Bapak/Ibu?
4. Apa yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga beli dan jual lada/merica?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjual lada/merica yang telah dikumpulkan, kepada siapa?
6. Apakah sepengetahuan Bapak/Ibu petani lada/merica di Lembang Lohe menambah lahan/kebun untuk bertani merica?

7. Apakah harga lada/merica dipasar mempengaruhi jumlah produksi merica di Desa Lembang Lohe?

HASIL WAWANCARA

NAMA : Muh. Amin
UMUR : 46 Tahun
PEKERJAAN : Pedagang
ALAMAT : Dusun Tippulue, Desa Lembang
Lohe

Jawaban responden :

1. Berdasar pada harga pasar.
2. Menjemput kepada petani.
3. Berbeda karena jika menjemput menghitung biaya tranport.
4. Tinggi rendahnya tergantung cara pengolahan lada/merica, lada/merica yang direndam warnanya agak putih itu yang membedakan dengan lada/merica yang direbus. Harga lada/merica yang direbus berkisar antara 30.000-35.000/kg sedangkan yang direndam harganya bisa 40.000/kg.
5. Menjual kepada pedagang besar.
6. Menambah agar produksinya lebih banyak.

7. Berpengaruh karena jika harga tinggi maka akan menambah jumlah produksinya.

Responden

Muh. Amin

NAMA : Sumarni
UMUR : 31 Tahun
PEKERJAAN : Pedagang
ALAMAT : Tippulue, Desa Lembang Lohe

Jawaban Reponden

1. Berpatokan pada harga pasar, jadi mengetahui harga pasar sebelum memberikan harga kepada petani
2. Kadang Petani yang membawa sendiri kadang juga menjemput langsung.
3. Ada perbedaan karena menjemput berarti harus mengeluarkan uang transport.
4. Sekarang harga lada/ merica berkisar antara 30.000-40.000/kg. Memang ada perbedaan tapi kisaran harga yang direndam dengan yang direbus tidak berbeda jauh.
5. Menambah lahannya agar pendapatan mereka bertambah.
6. Iya, Sangat mempengaruhi karena semakin tinggi harga maka petani akan menambah pula lada/mericanya.

Responden

Sumarni

NAMA : Marwah
UMUR : 45 Tahun
PEKERJAAN : Pedagang
ALAMAT : Dusun Tippulue, Desa Lembang
Lohe

Jawaban Responden

1. Berdasarkan harga pasar.
2. Kadang menjemput, Kadang lada/merica tersebut dibawa langsung oleh petani.
3. Ada, karena ketika membeli langsung harus menghitung biaya yang dikeluarkan untuk menjemput lada/merica tersebut.
4. Yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga selain cara pengolahan lada/merica dipengaruhi oleh tingkat kekeringan saat dilakukan penjemuran.
5. Menjual kepada pedagang besar.
6. Sepengatahuan saya petani tetap menambah lahannya walaupun harga lada/merica saat ini karena jika harga turun dan lahan juga sedikit maka akan sedikit pula pemasukan yang mereka dapatkan.

7. Sangat berpengaruh karena jika petani mengetahui harga lada/merica sedang naik maka akan menambah lahannya.

Resonden

Marwah

NAMA : Sennang
UMUR : 43
PEKERJAAN : Pedagang
ALAMAT : Dusun Tippulue, Desa Lembang
Lohe

Jawaban Reponden

1. Berpatokan pada harga pasar
2. Kadang Petani yang membawa sendiri kadang juga menjemput langsung.
3. Ada perbedaan karena menjemput berarti harus mengeluarkan uang transport.
4. Tergantung pada proses pengolahan lada/merica.
5. Menjual kepada pedagang besar.
6. Menambah lahannya agar pendapatan mereka bertambah.
7. Iya, Sangat mempengaruhi karena semakin tinggi harga maka petani akan menambah pula lada/mericanya.

Responden

Sennang

NAMA : Aisyah
UMUR : 50
PEKERJAAN : Pedagang
ALAMAT : Dusun Tippulue, Desa Lembang
Lohe

Jawaban Responden

1. Berdasarkan harga pasar.
2. Kadang menjemput, Kadang lada/merica tersebut dibawa langsung oleh petani.
3. Karena ketika petani yang membawa langsung maka tidak menghitung biaya transport.
4. Yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga selain cara pengolahan lada/merica dipengaruhi oleh tingkat kekeringan saat dilakukan penjemuran.
5. Menjual kepada pedagang besar.
6. Sepengatahuan saya petani tetap menamabah lahannya walaupun ada tanaman lain seperti kakao dan cengkeh.
7. Sangat berpengaruh karena jika petani mengetahui harga lada/merica sedang naik maka akan menambah lahannya.

Resonden

Aisyah



FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAR. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : info@iain-sinjak.ac.id Website : <http://www.iain-sinjak.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/TV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR:068 /III/I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/I.3 AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/10/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis.,M.hum.	Abd. Muhaemin Nabir,SE., M.Ak.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Munazira
 NIM : 130103023
 Prodi : Prodi Ekonomi Syariah (EKOS)
 Judul Skripsi : Analisis Harga Pasar Terhadap Produksi Merica Di Desa Lembang Lobe Kecamatan Tellulimpoe Dikabupaten Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iain-sinjai.ac.id

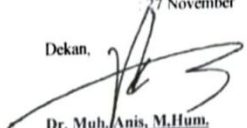
Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 18 Rabiul Awal 1440 H
27 November 2018 M

Dekan,


Dr. Muh. Anis, M.Hum.
NBM. 976724

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi EKOS IAIM Sinjai di Sinjai



FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAH SINJAI TELUK AJAK 040221418, KODE POS 92612

Email: iaimsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 188/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 444/III /1.3. AU/F/2019
 Lamp
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe
 Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Munazira**
 NIM : 140103023
 Prodi Studi : **Ekonomi Syariah (EKOS)**
 Semester : **X**

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Analisis Harga Pasar Terhadap Produksi Merica di Desa Lembang Lohe
 Kecamatan Tellulimpoe Kabupten Sinjai"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Lembang Lohe**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 20 Syawal 1440 H
 24 Mei 2019 M



Dr. Muh. Anis, M.Hum
 NBM. 976 724

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
 1. Rektor IAIM Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
DESA LEMBANG LOHE

Jl. Pendidikan No. Kode Pos 91671

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/39. 21 /LL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FATIMAH,S.Pd.I
Jabatan : Sekertaris Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe
Kab.Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MUNAZIRA
Nim : 140103023
Prodi Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun, Tippulue Desa Lembang Lohe
Kec.Tellulimpoe Kab.Sinjai Prov.Sul-Sel

Nama tersebut di atas Benar adalah warga dari Dusun, Tippulue Desa Lembang Lohe, dan Telah Melakukan Penelitian Selama Tujuh Hari dengan Judul "***Analisis harga pasar terhadap produksi merica di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai***".

Demikian Keterangan ini di buat dan di berikan kepadanya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lembang Lohe, 12 Juli 2019

An. Kepala Desa Lembang Lohe

FATIMAH,S.Pd.I

Wawancara dengan Marwah



Wawancara dengan Sumarni



Wawancara dengan Sennang



Wawancara dengan Aisyah



Wawancara dengan Muh. Amin

